

BAB IV

HASIL ASUHAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Asuhan

Pemberian asuhan ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022 pada ibu postpartum 3 hari di PMB Bidan Eka Wartika STr, Keb. Asuhan ini diberikan pada klien yang sedang menyusui, pemberian asuhan ini dimulai dari melakukan pengkajian data hingga evaluasi penatalaksanaan.

Penulis memberikan asuhan kebidanan terhadap 5 klien dengan ibu postpartum dengan pemberian asuhan kompres hangat payudara tujuan dari asuhan ini adalah untuk meningkatkan produksi dan kecukupan ASI pada ibu postpartum 3 hari. Pada pemilihan klien, penulis bekerjasama dengan Bidan Kelurahan wailayah Rancabungur, tidak ada riwayat pembengkakan payudara atau masitis sebelumnya, dan tidak ada masalah patologis.

B. Karakteristik Klien

Penulis memberikan asuhan pada klien yang memiliki karakteristik yang hampir sama dalam 5 kali pemberian asuhan kompres hangat, hal tersebut terinci dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Ibu

No	Remaja	F	%
1	Usia		
	< 20 th	0	0

	20-30 th	3	60
	>35 th	2	40
Total :		5	100%
2	Paritas		
	Multigrvida	3	60
	Primigrvida	2	40
Total :		5	100%
3	Bayi		
	Jenis kelamin(P)	1	20
	Jenis kelamin(L)	4	80
Total :		5	100%
	Berat badan < 2500	0	0
	Berat badan 2500-3000	3	60
	Berat Badan > 3000	2	40
Total :		5	100%

Berdasarkan table tersebut, didapatkan klien dengan umur 26 tahun sebanyak 1 orang, dan umur 34 tahun sebanyak 2 orang, umur 36 tahun 1 orang, dan terakhir umur 22 tahun sebanyak 1 orang, dan didapatkan klien ada 3 orang multigravida 2 orang primigravida

Dan didapatkan bayi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak satu orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dan berat badan bayi yang lebih dari 2500 sebanyak 5 orang tidak ada bayi yang kurang dari 2500.

C. Hasil Asuhan

Tabel 1. Distribusi
Frekuensi Kategori
Volume ASI Pada Ibu Post
Partum Sebelum
Perawatan Payudara

No	Volume ASI	N	%
1.	Meningkat	1	5,6
2.	Tidak Meningkatkan	17	94,4
	Total	18	100%

Dari tabel 1 di atas
dapat dilihat

Tabel 1. Distribusi
Frekuensi Kategori

Volume ASI Pada Ibu Post Partum Sebelum Perawatan Payudara

No	Volume ASI	N	%
1.	Meningkat	1	5,6
2.	Tidak Meningkatkan	17	94,4
	Total	18	100%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kategori kecukupan ASI Pada Ibu Post Partum Sebelum dan sesudah kompres hangat Payudara

Kompres Hanngat					
No	Kecukupan ASI	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1.	Cukup	0	0	5	100
2.	Tidak Cukup	5	100	0	0
	Total	5	100	5	100

Berdasarkan tabel diatas Sesudah kompres air hangat pada ibu Postpartum di Wilayah Kerja Praktek Mandiri Bidan tahun 2022 Hasil Asuhan ini menunjukkan rata- rata tingkat ketidacukupan ASI sebelum

dilakukan kompres air hangat didapatkan 5 responden yaitu terbukti 100% yang tidak termasuk kedalam kecukupan ASI dan setelah dilakukan kompres hangat pada payudara terdapat 5 responden yaitu terbukti 100% berhasil kedalam kategori kecukupan ASI.

D. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi di atas terlihat bahwa kompres air hangat berhasil meningkatkan kecukupan dan produksi pada ASI sehingga merubah frekuensi menyusu pada bayi menjadi lebih banyak mendapatkan ASI bahkan Membantu ibu mencegah bendungan pada payudara dan memperlancar produksi ASI setelah di kompres air hangat, Pada penelitian ini mengompres payudara dilakukan 3 kali selama 3 hari yaitu dengan cara mengompres payudara ibu, dan membersihkan puting susu ibu dengan air hangat secara bergantian selama 15 menit, yang dapat mempengaruhi hipopises untuk mengeluarkan hormone progesterone dan estrogen sehingga mengasilkan hormone oksitosin. Dari hasil Asuhan Hal tersebut dapat meningkatkan produksi ASI sehingga kebutuhan bayi akan ASI dapat tercukupi dengan baik. dan bayi tanpak tenang serta tidak rewel. Pratiwi et al (2013)

Kompres hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis seperti rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, memperlancar sirkulasi darah, merangsang peristaltik usus, serta memberi rasa hangat. dimana kompres hangat dapat meredakan

iskemia dan melancarkan pembuluh darah sehingga meredakan nyeri dengan mengurangi ketegangan dan meningkatkan perasaan sejahtera. bekerja dengan dua mekanisme dalam meningkatkan kecukupan ASI, yaitu kompres hangat akan menstimuli produksi hormone oksitosin oleh hypothalamus untuk disekresikan ke dalam darah dan kompres hangat akan meningkatkan aliran darah ke area payudara untuk mengantarkan hormon oksitosin ke area payudara (Bonde, 2010)

Hal ini Membuktikan bahwa kompres hangat payudara memiliki pengaruh terhadap kecukupan ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhanifah (2013) dan Suprpti (2017) yang membuktikan bahwa kompres hangat berkontribusi dalam meningkatkan kecukupan ASI. Proses pembentukan ASI sudah dimulai sejak hari kedua atau ketiga pasca persalinan yang terjadi secara fisiologis. Kelahiran bayi dan plasenta menyebabkan penurunan kadar estrogen dan progesteron secara drastis sehingga prolaktin lebih dominan, sehingga mulai terjadinya sekresi ASI (Sriraman.N.K, 2017).

Dan hasil ini menunjukkan bahwa seluruh ibu postpartum yang mendapatkan kompres hangat payudara mengalami kecukupan ASI. Sesuai dengan hasil penelitian (Bahiyatun, 2013). Kompres hangat memiliki efek kontraksi otot polos ductus asini, sehingga akan memperlancar pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI yang lancar menyebabkan pengosongan ASI yang menimbulkan stimulus untuk mengeluarkan prolactin yang bertugas untuk

merangsang produksi ASI di alveolus (Jacqueline C.Kent, Danielle K.Prime, Catherine P. Garbin. 2012)

Pendapat serupa mengenai hasil penelitian ini ditunjukkan olehFitrah Nurhanifah (2013) yang berjudul “Efetifitas Massage Punggungdan Kompres Hangat Payudara Terhadap Peningkatan KelancaranProduksi ASI di Desa Majang Tengah Wilayah Kerja PuskesmasPamotan di Dampit Malang”, berdasarkan penelitiannya yang menunjukkan bahwa pengukuran kelancaran produksi ASI pada responden dilakukan pada sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat payudara. Berdasarkan analisis deskriptif penelitian tersebut di jelaskan bahwa rata-rata kelancaran produksi ASI responden preintervensi adalah sebesar 2,31 dan pada post intervensi sebesar 3,06. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kelancaran produksi ASI pada postintervensi lebih tinggi daripada pre intervensi.

Hasil penelitian ini didukung pendapat Saryono&Roicha (2009), bahwa kompres hangat payudara selama pemberian ASI akan dapat meningkatkan aliran ASI dari kelenjar-kelenjar penghasil ASI dan manfaat lain dari kompres hangat payudara yaitu menstimulasi refleks *let down*, mencegah bendungan pada payudara yang bisa menyebabkan payudara bengkak, dan memperlancar peredaran darah pada daerah payudara.

Kompres hangat merupakan salah satu metode rangsangan pada otot payudara yang dapat meningkatkan produksi ASI. Kompres hangat ialah metode dalam penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis pada pembuluh darah dan duktus laktiferus yang

berada di payudara. Vasodilatasi dari pembuluh yang memperdarahi payudara akibat sensasi hangat yang diberikan pada saat kompres mampu membawa prolaktin dalam jumlah banyak di darah untuk proses produksi ASI, serta pelebaran dari duktus laktiferus mampu mempermudah pengeluaran, Kompres panas dengan suhu $40,5-43^{\circ}\text{C}$ merupakan salah satu pilihan tindakan yang digunakan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi rasa nyeri. Kompres panas dianggap bermanfaat untuk memperbaiki sirkulasi darah. r (Huanget al dalam penelitian Fitrah Nurhanifah, 2013).

Intervensi kompres hangat dapat mengatasi masalah pada ibu yang mengalami keluhan ketidakcukupan ASI dengan mekanisme meningkatkan let down reflex (Sriraman.N.K, 2017). Kompres hangat payudara akan memberi efek vasodilatasi otot polos pada pembuluh darah. Efek vasodilatasi pembuluh darah akan meningkatkan suplay hormone oksitosin pada payudara. Hal ini dikarenakan suhu hangat pada payudara akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, maka sistem efektor akan mengeluarkan oksitosin, dan blokade pelepasan adrenalis (epinefrin) yang dapat menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh alveoli yang menyebabkan gangguan let down refleksi(Lulus et al, 2016). Meningkatnya kadar oksitosin akan meningkatkan kerja oksitosin yaitu memberi efek kontraksi pada ductus laktiferus sehingga terjadi pengeluaran ASI.

Kurangnya frekuensi ibu menyusui menyebabkan lambatnya terjadi pengosongan payudara, sehingga menyebabkan produksi ASI terhambat

(Dewi & Sunarsih, 2013), pengosongan payudara yang sering akan merangsang pengeluaran prolaktin untuk memproduksi ASI (Sriraman.N.K, 2017).

Penilaian pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yaitu melakukan penilaian terlebih dahulu sebelum dilakukan kompres hangat payudara dan dilakukan kembali penilaian setelah dilakukan kompres hangat payudara dengan mengisi lembar observasi yang sudah berisibeberapa kriteria penilaian yang sudah ditentukan